



PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Muhammad Taib¹, Ummu Aiman², Ahmad Yani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

✉ aimanpgsdumk93@gmail.com

Article History

Submitted :
02 Januari 2025

Revised :
20 Januari 2025

Accepted :
25 Januari 2025

Published :
31 Januari 2025

Kata Kunci:

Problem Based Learning;
Alat Peraga; Hasil Belajar;
Sekolah Dasar

Keywords:

Problem Based Learning;
Props; Learning
Outcomes; Elementary
School

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V UPTD SD Negeri Oeba 3 pada mata pelajaran IPAS, dari hasil observasi pra siklus guru telah menggunakan model pembelajaran yang ada di sekolah tetapi nilai peserta didik belum mencapai KKM 75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, didik pada Topik A Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-Hari di Kelas UPTD SD Negeri Oeba 3 melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Alat Peraga Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Alat Peraga, pada tahap pratindakan berdasarkan hasil observasi hasil belajar peserta didik, masih dibawah standar KKM 75. Pada hasil tes siklus I rata-rata perolehan 61,25% Pada siklus II nilai rata-rata 83,5%. Hal ini kriterianya mencapai ketuntasan yang sangat baik yang sudah mencapai indikator keberhasilan nilai rata-rata diatas KKM 75 sebanyak > 84,1% dari jumlah peserta didik 20 orang. Hal ini membuktikan bahwa Penerapan model Problem Based Learning berbantuan media alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Topik A Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-Hari Kelas V UPTD SD Negeri Oeba 3.

Abstract:

This study is motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students at UPTD SD Negeri Oeba 3 in the subject of Science and Social Studies (IPAS). Based on pre-cycle observations, the teacher has been using existing teaching models at the school, but students' scores have not yet reached the Minimum Competency Criteria (KKM) of 75. To address this issue, Classroom Action Research was conducted to describe the planning and implementation aimed at improving students' learning outcomes in the topic "How Breathing Helps Me Perform Daily Activities" through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by teaching aids. The study results show that the average class score obtained by students before the application of the Problem-Based Learning model assisted by teaching aids, based on pre-action observations of student learning outcomes, was still below the KKM standard of 75. In the test results of cycle I, the average score was 61.25%, while in cycle II, the average score increased to 83.5%. This indicates that the success criteria were met, with more than 84.1% of the 20 students achieving an average score above the KKM of 75. This demonstrates that the application of the Problem-Based Learning model assisted by teaching aids can improve student learning outcomes in the topic "How Breathing Helps Me Perform Daily Activities" in the fifth grade of UPTD SD Negeri Oeba 3.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi dan peserta didik di beri kesempatan lebih agar optimal dalam bereksplorasi konsep dan kompetensinya (Khoirurrijal et al 2022). Lahirnya kurikulum merdeka belajar menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pada ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad 21. Salah satu pembaruan dalam kurikulum merdeka adalah munculnya mata pelajaran baru yaitu ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Salah satu esensial pada kurikulum merdeka adalah rangka membenahi sistem pendidikan dasar di Indonesia ialah adanya gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam IPA dan ilmu pengetahuan sosial IPS menjadi IPAS ilmu pengetahuan alam dan sosial. Menurut Marwa dkk (2023) menjelaskan bahwa penggabungan tersebut di dasarkan atas pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih ada dalam tahap berfikir sederhana/kongkrit dan menyeluruh namun tidak detail, sehingga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPAS tersebut di harapkan dapat memicu siswa untuk dapat mengelolah lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Namun kenyataannya pembelajaran IPAS masih hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan untuk dihafalkan tanpa ada pemahaman dan cenderung membosankan dengan sistem pembelajaran yang monoton. Ini dibuktikan dengan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran luring. rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA diakibatkan karena pembelajaran IPAS yang harus di kembangkan untuk memberi pengetahuan tentang lingkungan alam dan sosial. Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS ini diakibatkan oleh kurangnya media dan sumber pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. siswa pada umumnya menyukai hal yang bersifat kongkret dan menyenangkan seperti yang di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari. namun proses pembelajaran ini masih jarang dilakukan oleh pihak pengajar (Siswinarti, 2019). Dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari kebenaran sehingga hal ini menghambat pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya. Menurut Arikunto (2006) hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur. Ritiauw dkk (2017.) mengemukakan hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Siswa yang memiliki pengalaman aktivitas belajar yang baik dapat mengembangkan kesadaran untuk menghargai serta memiliki keberanian untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan ini maka perubahan akan terjadi jika pendidik dan peserta didik memiliki strategi dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dengan guru kelas V SD Negeri Oeba 3 pada tanggal 28 oktober 2024 ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung diantaranya, dalam proses belajar mengajar guru lebih berperan aktif atau teacher center. Ketika guru memberikan Tanya jawab hanya beberapa orang peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu dalam proses pembelajaran ditemukan sebagian besar peserta didik hanya duduk diam dan dengar. Peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu ada peserta didik yang mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran seperti ini terjadi dikarenakan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Negeri Oeba 3 Kota Kupang dengan menggunakan Problem Based Learning. Menurut Suprijono (2019). Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mencegah masalah nyata melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah tersebut . Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat Siswa mepeserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu Priyanti & Nurhayati (2023) menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media video. Model Problem Based Learning memiliki ciri khas adanya pemberian masalah yang bersifat kontekstual dari guru terhadap peserta didik. Permasalahan yang diberikan guru diharapkan dapat meningkatkan proses berpikir dalam memecahkan masalah yang berdasar pada konsep yang tepat. Selain itu beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan nilai kognitif dan ketuntasan klasikal. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, et al. (2016), menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 60,53% dengan nilai rata-rata 75,47, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,74% dengan nilai rata-rata 83,0. Penelitian yang dilakukan Lathifah, et al. (2019), hasil belajar keaktifan peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 37,14% dalam predikat cukup menjadi 74,28% pada siklus II. Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas,

maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Topik A Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukakan Aktivitas Sehari-Hari .

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Topik A Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukakan Aktivitas Sehari-Hari. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2021) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan kegiatan proses dan hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Menurut (Iskandar 2015) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari (1) Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan bantuan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan, dan (3) Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru selama berada di kelas dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru. Penelitian ini menuju pada tahap penelitian tindakan kelas PTK dilakukan oleh guru yang memiliki masalah di dalam kelasnya. Dalam hal ini terdapat prosedur yang berguna bagi guru dalam melaksanakan PTK. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Di setiap siklus dilakukan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Penerapan pada siklus pertama terdiri dari dua pertemuan, begitu juga dengan penerapan siklus kedua terdiri dari dua pertemuan, yang di mana pada setiap siklus diperoleh beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Data pada penelitian ini diambil menggunakan observasi dan tes. Observasi merupakan model pengumpulan data dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Model ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, antara lain gambaran objek penelitian untuk mengukur aktivitas pembelajaran peserta didik. Soal tes diberikan pada saat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan analisa deskriptif kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Topik A Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukakan Aktivitas Sehari-Hari Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dengan dua siklus penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari siklus I, pada siklus I sudah diketahui tingkat keberhasilannya dan juga kesalahan dari tindakan. Kemudian, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II. Hasil penelitian ini dan pembahasannya adalah sebagai berikut

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I dan II

Data hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran student active learning di kelas III MI AL-FITRAH Oesapa Kota Kupang. Untuk melihat keberhasilan tindakan data yang di peroleh sesuai dengan teknik analisis data yang di terapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung di adakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan terhadap guru dan peserta didik siklus I diperoleh kekurangan-kekurangan sebagai berikut: Guru belum menguasai kelas sepenuhnya dan juga guru lebih banyak memperhatikan peserta didik yang aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang kurang fokus saat guru memberikan penjelasan, beberapa peserta didik kurang mampu memecahkan masalah yang di berikan oleh gurunya, masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif karena belum terbiasa dengan model pembelajaran

yang di terapkan. Berikut di tampilkan data hasil observasi guru dan peserta didik yang telah di tetapkan. Nilai yang di peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus 1

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	Persentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	67,27%	68,63%	Cukup Baik
2	Pertemuan 2	70,00%		
No	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Persentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	70,00%	70,00%	Cukup Baik
2	Pertemuan 2	70,00%		

Berdasarkan Tabel 1 diatas, keberhasilan aktivitas guru siklus 1 pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor rata-rata 68,63% dengan kategori cukup baik serta aktivitas peserta didik siklus 1 pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor rata-rata 70% dengan kategori cukup baik. Kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 2 Data Hasil Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	Persentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	89,91%	90%	Sangat baik
2	Pertemuan 2	90,09%		
No	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Persentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	81,81%	87,26%	Sangat Baik
2	Pertemuan 2	92,72%		

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II sudah meningkat dari siklus 1 sebelumnya. Aktivitas Guru mencapai skor rata-rata 80% dengan kategori sangat baik sedangkan aktivitas peserta didik mencapai skor rata-rata 87,26% dengan kategori sangat baik. dapat di jelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus I dengan skor nilai 61,81% tergolong dalam kurang baik. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor nilai 80% tergolong dalam kategori sangat baik. Lebih lanjut, dapat di jelaskan bahwa aktivitas peserta didik d alam kegiatan belajar mengajar pada siklus I menunjukkan skor nilai 70% tergolong kategori cukup baik pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu dengan skor nilai 87,26% tergolong dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar peserta didik siklus I dan II

tes belajar peserta didik pada Siklus I yang diukur setelah menerapkan Model pembelajaran problem based learning berbantuan media alat peraga, menunjukan hasil belajar peserta didik yang dicapai dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini;

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta didik siklus 1

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas
Persentase	40%	60%

Berdasarkan hasil tes peserta didik yang di laksanakan pada siklus 1, maka peserta didik yang tuntas adalah 8 orang anak dengan persentase ketuntasan 40%, sedangkan anak yang tidak tuntas 12 orang anak dengan persentase ketidaktuntasan 60%. Dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 30. Kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 4 Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas
Persentase	90%	10%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tes hasil belajar peserta didik yang di laksanakan pada siklus II, maka peserta didik yang tuntas adalah 18 anak dengan presentase 90% dan peserta didik yang tidak tuntas 2 orang dengan presentase ketidaktuntasan 10%. Nilai peserta didik yang tertinggi adalah 100 dan yang terendah adalah 55. pada hasil evaluasi akhir pada siklus I terdapat 12 yang tidak tuntas dengan presentase 60% dan 8 anak yang tuntas dengan presentase 40%. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar di bandingkan siklus I. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil tes evaluasi akhir menunjukkan peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang dengan presentase ketuntasan 90% dan yang tidak tuntas 2 orang anak dengan presentase 10%

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang di peroleh aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Presentase siklus I skor rata-rata 68,63% dengan kategori cukup baik. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dengan presentase perolehan skor rata-rata 90% pada kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan dari siklus I sampai II. Presentase siklus I skor rata-rata 70% dengan kategori baik sedangkan siklus II mengalami peningkatan dengan presentase rata-rata 87,26% pada kategori baik

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Iskandar, Y. (2015). Penggunaan Media Gambar Karikatur Dalam Upaya Meningkatkan Historical Comprehension Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Ilmu Sosial 4 SMA Negeri 10 Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In Cv. Literasi Nusantara Abadi. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Lathifah, N. H., Kusasi, M., & Rusmansyah, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Hidrokarbon Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).JCAE (Journal of Chemistry And Education), 3 (1), 1-9
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka. METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 18(2), 54-65.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 4(1), 96-101.
- Ritiauw, S. P., Mahanangingtyas, E., Silawanebessy, W. J., & Huliselan, A. (2021). Penerapan Model Value Clarification Technique (Vct) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Ambon. Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan, 9(2), 87-102.
- Siswinarti, P. R. (2019). Pengaruh model pembelajaran value clarification technique bermediakan video terhadap hasil belajar pkn. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2(1), 41-49.
- Suprijono, A. (2017). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Yunita, L., Kusmiati, R., & Afria, N. (2016, September). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Problem Based Learning Pada Konsep Sistem Koloid. Seminar Nasional Pendidikan IPA-Biologi FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.